

THE COMBINATION OF MACRAME AND HANDKERCHIEF FOLDED ON MUSLIM WEDDING DRESS

Tami Latifa, Herni Kusantati

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Jurusan PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

tami_latifa@yahoo.com

ABSTRAK

Fesyen merupakan bagian gaya hidup dalam masyarakat. Setiap individu memiliki cara mengekspresikan diri melalui fesyen sesuai dengan kepribadian dan gaya kehidupannya. Fesyen erat kaitannya dengan *trend* mode yang berkembang di masyarakat. Salah satu *trend* mode yang sedang berkembang yaitu busana pengantin muslimah. Busana pengantin termasuk pada kelompok adibusana atau busana eksklusif, busana ini dibuat dengan model, bahan, serta teknik yang memerlukan perlakuan khusus. Salah satu desain dekoratif pada busana adalah *decorative trims*, yaitu perlakuan atau *treatment* yang diberikan pada permukaan kain yang memberikan efek visual memperindah penampilan busana. Makrame merupakan salah satu *decorative trims* pada busana pengantin yang dapat dipadukan dengan *handkerchief folded*. Pada kesempatan Seminar Tata Busana ini penulis akan mengkombinasikan teknik makrame dan *handkerchief folded* pada busana pengantin sehingga menghasilkan karya busana yang unik.

Kata Kunci: *decorative trims, handkerchief folded, makrame, wedding dress*

PENDAHULUAN

Fesyen sudah menjadi gaya hidup dalam masyarakat. Setiap individu memiliki cara mengekspresikan diri melalui fesyen yang digunakan, karena umumnya fesyen mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Fesyen erat kaitannya dengan *trend* busana yang berkembang di masyarakat. Salah satu mode yang paling berkembang yaitu busana muslimah, *trend* berbusana muslimah yang berkembang sesuai kesempatan pemakaian yaitu busana muslimah casual, busana kerja, busana pesta dan busana pernikahan.

Busana pengantin yaitu busana yang dipakai pada saat pernikahan. Busana pengantin termasuk pada kelompok busana *houte couture* atau busana *eksklusif* yaitu busana dengan teknik pembuatan tingkat tinggi. Busana pengantin juga dapat dikatakan busana eksklusif karena model, bahan, dan teknik penyelesaiannya memerlukan perlakuan yang khusus. Fenomena tersebut mendorong pelaku busana khususnya *desaigner* untuk menciptakan desain dan karya sesuai *trend* dengan tidak meninggalkan karakteristik dari busana pengantin sendiri.

Suatu desain yang baik akan memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang dipergunakan sehingga menghasilkan suatu benda yang indah dan dapat dipergunakan (Marlina dan Mila, 2011:13). Salah satu jenis desain pada busana berupade *decorative desaign*, yaitu sentuhan atau perlakuan yang diberikan pada permukaan kain yang memberikan efek visual memperindah penampilan. *Decorative desaign* dapat disusun berdasarkan warna dan pola hias (*by colour and pattern*), berdasarkan detail hiasan (*by construction details*), dan berdasarkan teknis menghias kain dengan cara menempelkan/ menambahkan (*by decorative trims*).

Decorative trims yaitu teknik menghias kain dengan cara menempelkan atau menambahkan unsur pelengkap di atas permukaan kain dengan cara dijahit atau dilem (Marlina dan Mila, 2011:13). Makrame merupakan salah satu bentuk *decorative trim* yang dapat diterapkan pada busana pengantin. Makrame atau menjalin adalah menyusun atau merangkai sesuatu baik dengan cara dijahit, dilem, atau diikat, sehingga menghasilkan produk kerajinan tekstil yang indah dan menarik.

Melipat adalah membentuk bahan tekstil menjadi bentuk geometris. Salah satu teknik lipat yang dapat digunakan sebagai *decorative trim* pada busana yaitu teknik lipat belah ketupat yang terinspirasi dari bentuk lipatan sapu tangan (*handkerchief fold*), teknik tersebut bermula dari penggunaan sapu tangan yang digunakan oleh kaum pria di Inggris sebagai hiasan yang disisipkan di bagian saku jas.

“*The Combination of Macramé and Handkerchief Fold on Moslem Wedding Dress*” merupakan tema yang akan diangkat penulis dalam Seminar Tata Busana. Beberapa hal yang mendorong penulis untuk mengangkat tema tersebut diantaranya keunikan makrame yang terdapat pada keindahan motif yang disimpul sedemikian rupa dengan pengaplikasiansatu atau beberapa simpul serta keunikan teknik dalam pembuatannya. Teknik makrame pada umumnya diterapkan pada kerajinan tangan sebagai benda hiasdan benda pakai, tetapi tidak menutup kemungkinanmakrame digunakan sebagai *decorative trims* yang menarik pada busana pengantin. Penggunaan busana pengantin yang pasti akan digunakan pada pernikahan memberi kesempatan lebih besar untuk pengembangan busana pengantin sendiri.

Kesempatan pernikahan diangkat berdasarkan standar adibusana dari busana pengantin muslimah yang dibuat untuk Seminar Tata Busana. Tujuan dari penulisan makalah ini diantaranya mengembangkan potensi penulis dalam merancang busana pengantin, melatih untuk mewujudkan desain yang telah di buat hingga menjadi sebuah produk busana pengantin dengan *decorative trims* berupa makrame dan *handkerchirf folded*, dan menganalisis produk yang telah dibuat berdasarkan teori.

KAJIAN PUSTAKA

A. Busana Pengantin Muslimah

Busana Pengantin yaitu busana yang dipakai saat acara pernikahan. Pernikahan merupakan suatu peristiwa yang sakral dan suci. Busana pengantin termasuk pada kelompok busana *houte couture* atau busana *eksklusif* yaitu busana dengan teknik pembuatan tingkat tinggi. Busana pengantin juga dapat dikatakan busana eksklusif karena model, bahan, dan teknik penyelesaiannya memerlukan perlakuan yang khusus.

Busana muslimah merupakan busana yang digunakan oleh wanita beragama islam yang disesuaikan dengan anjuran-anjuran yang ada dalam agama Islam. Secara umum busana muslimah merupakan busana yang menutupi bagian-bagian tertentu dari tubuh seorang wanita seperti badan, tangan, kaki, leher, dan rambut.

Menurut Irma Hardisuya,dkk (2010: 40) busana muslimah adalah busana untuk perempuan yang memenuhi aturan dalam ajaran Islam. Dalam konteks Indonesia, busana muslimah dimaknai sebagai busana yang menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, tidak memperlihatkan bentuk tubuh dan tidak tembus pandang, namun tetap memperhatikan keindahan.

Karakteristik dari busana pengantin muslimah diantaranya penggunaan berbagai macam siluet seperti A, H, dan Y. Jenis kain yang digunakan memiliki kualitas yang baik dengan tekstur yang lembut dan berkilau seperti sutra, satin silk, satin, thai silk, taffeta, taffeta bridal, organza, dan lain-lain. Warna yang digunakan umumnya putih atau warna yang muda tetapi pemilihan warna dapat disesuaikan berdasarkan selera dan gaya berbusana seseorang. Penyelesaian busana menggunakan teknik jahit bermutu tinggi atau adibusana



GambarBusanaPengantinMuslimah
Sumber: Sanny Poespo(2008, hlm.6)

Kelengkapan dari busana pengantin muslimah diantaranya terdiri dari kerudung (*khumur*), sarung tangan (*gloves*), dan cadar (*bridal veil*). Kerudung (*khumur*) merupakan penutup kepala yang digunakan wanita muslim untuk menutupi rambut, leher, dan sekitar dada. Pada busana pengantin muslimah kerudung dapat digunakan bersama dengan cadar (*bridal veil*).



Gambar Kelengkapan dari Busana Pengantin Muslimah
Sumber: <http://www.google.com>

B. Makrame

Makrame adalah seni menghias simpul yang terdiri atas satu, dua, tiga, empat, atau lebih tali dalam satu kelompok bentuk pola. Pada awalnya keahlian menyimpul ini di kembangkan oleh pelaut dengan benda yang dihasilkannya berupa ikat pinggang dengan berbagai ornamen dasar makrame. Makrame mencapai kejayaannya pada tahun 1970-an. Pada masa tersebut orang muda atau dewasa membuat penutup leher, rompi, dan aksesoris lainnya dengan teknik makrame. Pada tahun 1980, makrame dibuat untuk ikat pinggang, tas tangan, dan sepatu. Di turki, teknik makrame dibuat untuk serbet dan penutup wajah.

Istilah makrame berasal dari bahasa Arab yaitu *Mucharam* yang artinya susunan kisi-kisi, sedangkan kata *macramé* berasal dari Turki yang berarti rumbai-rumbai atau *Migramma* yang artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan lap dan selubung muka dengan simpul (Saraswati, 1986: 1).

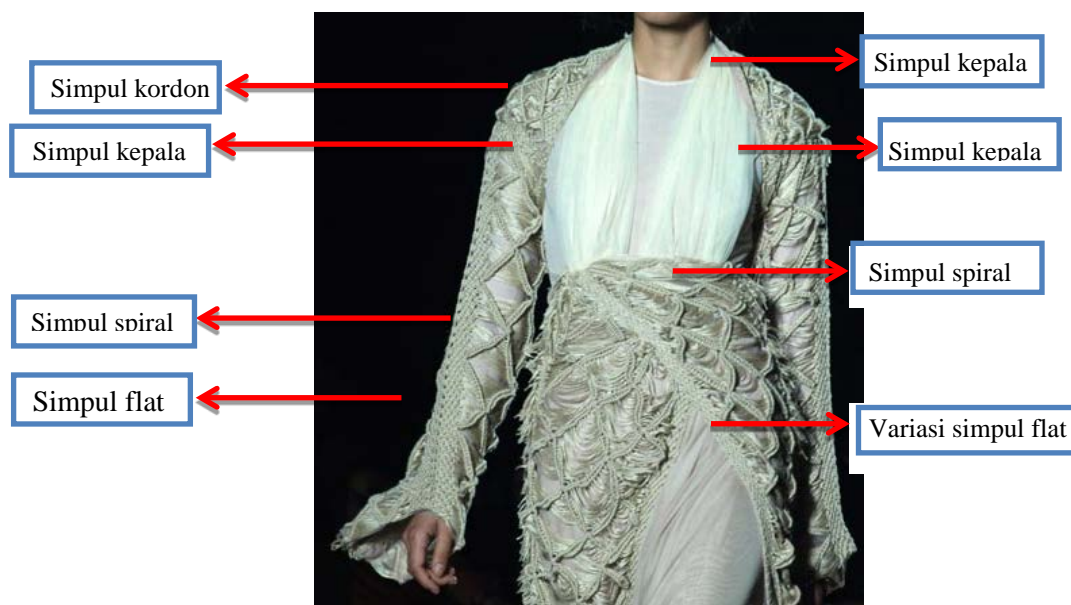
Makrame populer di Inggris sejak abad ke 17. Buku mengenai makrame yang paling populer di zaman Victoria *Sylvia's Book Macramé Lace* (1882), menjadi favorit wanita zaman tersebut. Isi buku itu menunjukkan kepada pembacanya cara mengerjakan banyak trimming dengan warna hitam dan warna pilihan, baik untuk dipakai di rumah, taman pesta, pantai, aksesoris rumah-tangga dan lain-lain.

Makrame di Indonesia telah berkembang sejak dulu meskipun dengan tujuan untuk menguatkan benda lain. Contoh benda dari teknik menjalin ini diantaranya alat penangkap ikan seperti jala, jaring, sair (sunda), dan perlengkapan busana seperti topi, sarung tangan, kaos kaki, keranjang atau tas. Benda-benda tersebut dikerjakan dengan teknik simpul, dengan mengandalkan keterampilan tangan, tanpa menggunakan alat bantu mesin. Kebiasaan membuat simpul yang fungsional dan artistik itu pada akhirnya muncul seni kerajinan yang khusus menggunakan teknik ikat mengikat tanpa bertujuan menguatkan benda lain seperti yang semula dilakukan.

Seiring berkembangnya zaman, maka penerapan seni makrame di aplikasikan dalam berbagai pelengkap busana sesuai dengan keperluan seperti tas, dompet, ikat pinggang, sepatu, dan sandal sebagai benda pakai.

Bahan baku pembuatan makrame umumnya dibuat dari berbagai macam tali. Tali yang digunakan sesuai dengan produk makrame yang akan dibuat, umumnya tali dipilih yang berasal dari bahan yang lembut, kuat dan tidak terlalu elastis. Jenis tali yang dapat digunakan untuk pembuatan makrame diantaranya benang katun mutiara, benang katun, tali linen, tali cina, tali *acrylic*, tali jute, tali kulit, tali *nylon*, dan benang wool.

Penerapan simpul makrame pada busana disesuaikan dengan model busana dan bentuk busana yang diinginkan. Variasi simpul dilakukan untuk membentuk busana sesuai dengan model, dan menciptakan keindahan dan keunikan yang dihasilkan oleh perpaduan simpul-simpul makrame. Contoh penerapan simpul makrame pada busana adalah sebagai berikut:



Gambar 2.13 Penggunaan Simpul Makrame Pada Busana
Sumber: www.fashionpromagazine.com/2011/11/macrame-ala-barli-asmara/

C. Handkerchief Folded

Melipat adalah membentuk bahan tekstil menjadi bentuk geometris. Bahan yang sudah menjadi lipatan dirangkapkan atau disusun menjadi suatu motif tertentu sehingga membentuk suatu benda yang memiliki nilai estetis, nilai fungsional dan nilai jual yang tinggi (Mila dan Marlina, 2011:47).

Teknik melipat merupakan seni yang berasal dari negeri Sakura yaitu Jepang yang bermula dari seni melipat kertas yang disebut dengan origami tapi seiring dengan berjalannya waktu, kerajinan melipat tidak hanya menggunakan kertas tetapi juga menggunakan kain. Orang Jepang menyebutnya dengan *furoshiki*.

Teknik melipat kain berkembang juga di Inggris, penggunaan teknik melipat di Inggris bermula dari penggunaan sapu tangan yang digunakan oleh kaum pria sebagai hiasan pada jas yang disisipkan di bagian saku jas, dan teknik ini juga digunakan oleh restoran-restoran di Inggris untuk dijadikan sebagai dekorasi meja makan.

Handkerchief folded pada busana merupakan teknik melipat yang berasal dari salah satu teknik lipat saputangan yaitu *Le "Puff" Renversé*. Teknik *Le "Puff" Renversé* adalah teknik lipat yang digunakan pada sapu tangan dengan caramengambil bagian tengah sebuah sapu tangan atau kain persegi, kemudian ditarik secara acak dan dimasukkan pada saku jas pada bagian dada kiri. Pengaplikasian teknik *Le "Puff" Renversé* pada busana yaitu dengan menyusun sapu tangan yang sudah dilipat pada kain dasarbusana.



Handkerchief folded

Gambar Ball Gown dengan Aplikasi *Handkerchief Folded*

Sumber: www.weddinginspirasi.com/wp-content/uploads/2013/11/val-stefani-spring-2014-wedding-dress-illusion-neckline-style-d8053.jpg

ANALISIS COMBINATION OF MACRAMÉ AND HANDKERCHIEF FOLDED ON MOSLEM WEDDING DRESS

A. Tema Perancangan

Tema perancangan dari busana ini adalah *combination of macramé and handkerchief folded on moslem wedding dress*. Tema tersebut mengangkat busana pengantin dengan *train* (seredan) yang menggunakan teknik *handkerchief folded* dan *decorative trims* berupa makrame. Desain dibuat dengan eksperimen perpaduan antara *handkerchief folded* dan makrame sehingga menghasilkan suatu kombinasi menarik, dan kesan unik pada busana.

1. Desain Busana



Gambar Desain Busana Pengantin

2. Produk Busana

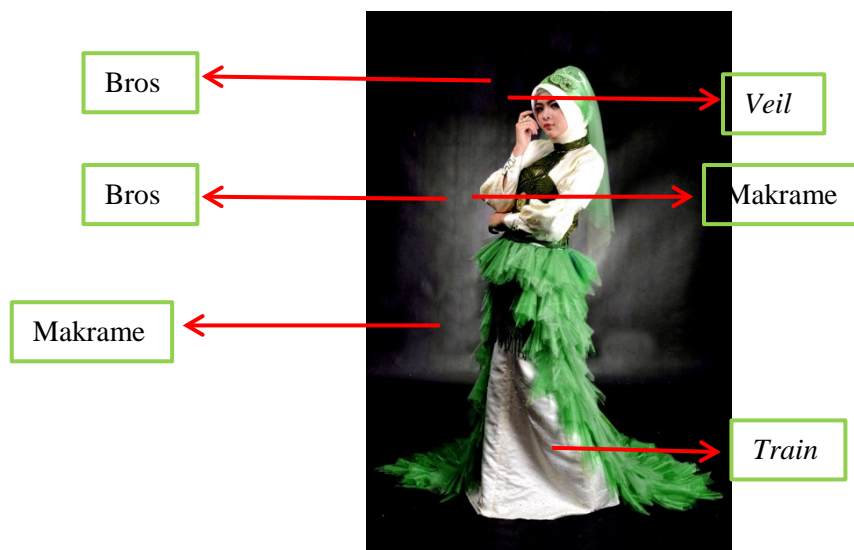


Gambar Foto Produk Busana

B. Analisis Model Busana

Produk busana ini merupakan busana pengantin dengan bagian atas busana berupa blus dengan lengan puff, dan kerah Chiang-ie. Bagian badan dan leher dihiasi dengan makrame. Pada bagian pinggang atas makrame diaplikasikan hiasan berupa bross.

Bagian bawah busana berupa rok dan *train* (seredan). Rok pias empat dengan hiasan makrame pada bagian atas. Ujung-ujung makrame pada rok dibiarkan menjuntai sebagai hiasan pada rok. *Train* pada busana terbuat dari *susunan handkerchief folded*. Penggunaan *train* pada busana ini memberikan kesan lebih anggun untuk busana. Pelengkap busana berupa kerudung (*khumur*) dengan hiasan bross pada bagian kiri, dan *veil* (cadar pengantin).



Gambar Model Busana

1. Siluet Busana

Busana pengantin ini memiliki garis luar atau siluet A. Siluet A yaitu siluet yang pada bagian atas ramping dan melebar pada bagian bawah. Pada busana pengantin ini bagian pinggang rok dan seredan melebar kebawah sehingga memberi kesan berisi dan tinggi pada pemakai.



Gambar Siluet A pada Busana Pengantin

2. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan pada busana ini yaitu keseimbangan simetris (*Formal balance*). Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan yang dicapai dengan bentuk, garis, atau warna antara ketiga macam atau antara bagian kanan dan kiri memiliki jarak yang sama dari pusat (tengah) busana.



Gambar Keseimbangan Simetris pada Busana Pengantin

3. Pusat Perhatian (*Center of Interest*)

Pusat perhatian pada busana ini yaitu pada simpul makrame yang ada pada bagian depan badan. Paduan simpul yang digunakan dari bawah leher hingga ke pinggang menjadi pusat perhatian pada busana ini.



Gambar Pusat Perhatian pada Busana Pengantin

4. Analisis Warna Busana

Warna yang dipilih pada busana pengantin ini yaitu warna kuning muda (*light yellow*) untuk blus dan rok yang memberi kesan anggun pada pemakai, dipadukan dengan warna hijau tua (*dark green*) untuk penggunaan tali yang memunculkan simpul dari makrame, dan warna *forest green* pada *train* yang menambah kesan unik pada busana.

SIMPULAN

Fesyen erat kaitannya dengan *trend* busana yang berkembang di masyarakat. Salah satu *trendmode* yang paling berkembang yaitu busana pengantin muslimah, *trend* berbusana muslimah yang muncul memadukan gaya berbusana pengantin tradisional Indonesia dan Eropa.

Makrame merupakan salah satu bentuk *decorative trims* yang dapat diterapkan pada busana pengantin. Makrame atau menjalin adalah menyusun atau menjalin simpul dengan menggunakan satu, dua, atau lebih susunan tali, sehingga menghasilkan produk kerajinan tekstil yang indah dan menarik. Pemilihan simpul makrame yang tepat perlu dilakukan dengan cara eksperimen karena tidak semua simpul dapat diterapkan pada busana.

Melipat adalah membentuk bahan tekstil menjadi bentuk geometris. Salah satu teknik lipat yang dapat digunakan sebagai *decorative trims* pada busana yaitu teknik lipat sapu tangan (*handkerchief folded*). *Le "Puff" Renversé* adalah teknik lipat yang digunakan pada sapu tangan dengan caramengambil bagian tengah sebuah sapu tangan atau kain persegi. Teknik *Le "Puff" Renversé* yang diaplikasikan pada busana akan menambah nilai estetik dari busana sendiri.

Busana pengantin dibuat dengan bahan yang eksklusif seperti taffeta, satin, dan tulle. Dalam pemilihan bahan makrame perlu disesuaikan bahan yang akan digunakan dengan hasil simpul yang diinginkan. Pemilihan simpul, penempatan hiasan busana, dan warna pada busana pengantin harus diperhatikan dengan baik untuk menciptakan harmoni pada teknik makrame dan *handkerchief folded*.

DAFTAR PUSTAKA

Bandari. 2012. *Pocket Square 101*. Tersedia: <http://www.shopbandari.com/blog/pocket-square-101/> [27 Maret 2014]

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta

Fadli, Muhamad. *Desain Kriya Tekstil*. Tersedia: <http://anyamanku.com/desain-kriya-tekstil/> [27 Maret 2014]

Gillow, John dan Sentance, Bryan. 2000. *World Textiles: A Visual Guide to Traditional Techniques*. Surrey: Mike Park Ltd.

Hardisurya, Irma, dkk. (2011). *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hober, Sam. *How to Fold a Pocket Square*. Tersedia: <https://www.samhober.com/howtofoldpocketsquares/Puffpocketsquarefold.htm> [27 Maret 2014]

Kusantati, Herni dkk. 2008. *Keterampilan: Buku Pelajaran untuk Kelas X SMA Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Karmila, Mila dan Marlina. 2011. *Kriya Tekstil*. Bandung: Bee Media Pustaka.

Khanafi, Imam. 2013. *Color Vocabulary*. Tersedia: <http://www.belajaringgris.net/color-vocabulary-3192.html> [26 Maret 2014]

Maeliah Mally, dan Tresna, Pipin. (2013). *AdibusanaHaute CoutureIndonesia*. Bandung: Gapura Press

nn. 2010. *Sejarah Macramé/Macrame*. Tersedia: <http://drajut.wordpress.com/2010/03/19/sejarah-macramemacrame/> [27 Maret 2014]

nn. 2011. *Syarat-Syarat Pakaian Syar'i yang Diwajibkan Bagi Kaum Wanita Muslimah, Menutupi Seluruh Tubuh, Tidak Ketat, Tidak Tipis Dan Lain Sebagainya*. Tersedia: <http://tausyah.wordpress.com/2011/11/01/syarat-syarat-pakaian-syari-yang-diwajibkan-bagi-kaum-wanita-muslimah-menutupi-seluruh-tubuh-tidak-ketat-tidak-tipis-dan-lain-sebagainya/> [26 Maret 2014]

nn. *Inspirasi Jilbab Pengantin dan Gaun Pengantin Muslimah By Irna La Perle*. Tersedia: <http://quanasha.com/inspirasi-jilbab-pengantin-with-modern-wedding-dress-by-irna-la-perle/> [26 Maret 2014]

Poespo, Goet. (2009). *A to Z istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rianto, Arifah A. (2003). *Teori busana*. Bandung: Yapemdo.

Rianto, Arifah A. (2003). *Desain busana*. Bandung: Yapemdo.

Tresna P, Pipin. (2009). *Desain Hiasan*. Bandung: Gapura Press